

PENDAMPINGAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN GROGOL SUKOHARJO

Ari Susanti¹, Era Trianita Saputra^{*2}, Astuning Saharsini³, Dewi Ika Octavia⁴, Arif Farida⁵,
Nimas Vian Ayu Pratama⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*e-mail: eratrianita18@gmail.com

ABSTRAK

Ibu rumah tangga memiliki banyak hal yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Keinginan serta gaya hidup menjadi salah satu faktor seseorang salah dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dana, terutama bagi yang sudah berkeluarga sering kali kesalahan dalam menentukan skala prioritas pengeluaran rumah tangga. Permasalahan tersebut membutuhkan strategi berupa pendampingan pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha sendiri, sehingga permasalahan dalam mengelola keuangan dapat teratasi dengan baik. Metode yang dilakukan menggunakan *Action Research* dengan memberikan pemahaman dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Tahapan-tahapan yang dilakukan, antara lain 1) Tahap persiapan; 2) Identifikasi Masalah; 3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diikuti oleh 5 orang peserta ibu-ibu rumah tangga di kecamatan Grogol Sukoharjo; 4) Tahap evaluasi dan penutup; 5) Umpan balik. Hasil dari pengabdian ini adalah 1) Peserta pendampingan dapat menerapkan secara konsisten perencanaan keuangan, pengalokasian dana masuk dan keluar sesuai persentase tertentu, pengelolaan dana usaha; 2) Peserta pendampingan sangat antusias dan merasa terbantu terhadap pelatihan pengelolaan keuangan yang telah diberikan tim pengabdian; 3) Terciptanya pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat dan jelas karena tercatat dan terbukukan dengan baik.

Kata kunci: keuangan rumah tangga, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengalokasian dana.

ABSTRACT

Housewives have many things to prepare and consider when managing household finances. Desires and lifestyle are factors that cause people to mismanage their income and expenditure, especially for those who are married, they often make mistakes in determining the priority scale for household expenditure. This problem requires a strategy in the form of financial management assistance for housewives who have their own businesses, so that problems in managing finances can be resolved properly. The method used is Action Research by providing understanding and training in managing household and business finances. The stages carried out include 1) Preparation stage; 2) Problem Identification; 3) Implementation of community service activities which were attended by 5 housewives in Grogol Sukoharjo sub-district; 4) Evaluation and closing stage; 5) Feedback. The results of this service are 1) Mentoring participants can consistently implement financial planning, allocate incoming and outgoing funds according to certain percentages, manage business funds; 2) Mentoring participants are very enthusiastic and feel helped by the financial management training provided by the service team; 3) The creation of healthy and clear household financial management because it is well recorded.

Keywords: household finances, financial management, financial planning, allocating funds.

1. PENDAHULUAN

Dalam membangun sebuah rumah tangga diperlukan perencanaan keuangan baik jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal tersebut didasari karena setiap manusia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sehingga manusia tidak terlepas dari keuangan. Terlebih ketika sudah berumah tangga, mereka akan menghadapi berbagai permasalahan keuangan seperti pengaturan pemasukan dan pengeluaran. Khususnya ibu rumah tangga ada banyak hal yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Terkadang pendapatan sudah bukan menjadi permasalahan utama, namun kurangnya literasi keuangan dalam perencanaan keuangan menjadikan setiap orang salah dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi di setiap individu yang sudah menikah maupun belum menikah. Keinginan serta gaya hidup menjadi salah satu faktor seseorang salah dalam menyusun perencanaan. Terutama bagi yang sudah berkeluarga sering kali kesalahan dalam menentukan skala

prioritas pengeluaran rumah tangga. Keinginan dan gaya hidup yang selalu ingin mengikuti *trend* saat ini menjadi godaan terbesar bagi setiap individu tanpa memikirkan urgensi kebutuhan. Perilaku tersebut seringkali terlihat pada ibu-ibu rumah tangga dalam mengalokasikan dana untuk sekolah, tabungan, kebutuhan sehari-hari, pensiun, darurat, hiburan, dan lain sebagainya tidak berdasarkan skala prioritas. Terlebih bagi orang yang memiliki keterbatasan literasi keuangan. Menurut Badrunsyah & Cahyono (2019) mengelola ekonomi rumah tangga merupakan suatu tindakan yang dimulai dari perencanaan sampai melakukan evaluasi terhadap keuangan keluarga dalam rangka untuk kontrol diri terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga sehingga kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi secara optimum dan terhindar dari *family financial distress*. Ibu rumah tangga yang memiliki usaha menjadi salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan modal fundamental sebuah industri kreatif untuk terus tumbuh dan eksis dalam iklim persaingan ekonomi yang semakin hari semakin ketat (Widodo et al., 2023).

Terlihat mengelola keuangan dalam rumah tangga sederhana namun dalam prakteknya banyak sekali orang yang merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga. Dampaknya pengelolaan aset dalam rumah tangga tidak sesuai dengan perolehan. Pendapatan yang diperoleh tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan sehingga memunculkan resiko melakukan peminjaman walaupun dengan bunga yang tinggi untuk menutupi kekurangan. Hal serupa dialami oleh ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Grogol yang selama ini belum melakukan *financial planner* dan menurut mereka yang terpenting kebutuhan masing-masing dapat tercukupi. *Financial planner* merupakan tindakan untuk menyusun skala prioritas dan bagaimana membelanjakan uang yang ada berdasarkan skala prioritas dan terarah (Ratnasari et al., 2021). Apabila dalam rumah tangga belum dapat mengelola keuangan dengan baik beresiko dapat tutup lubang gali lubang. Bahkan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Grogol yang memiliki usaha, keuangan untuk usaha dengan pribadi masih tercampur.

Setiap orang sering merasa bahwa hidup selalu masih merasa kurang dan kurang walaupun pendapatan mengalami peningkatan. Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Grogol juga merasa demikian walaupun mengalami peningkatan pendapatan tetapi mereka tidak mengetahui pengeluaran digunakan untuk apa saja dan ketika sudah habis mereka harus *survive* untuk mencukupi kebutuhan maupun kelangsungan bisnisnya. Dalam rumah tangga ketika ayah berperan sebagai pencari nafkah dan ibu sebagai pengelola keuangan rumah tangga memiliki peran yang besar. Perencanaan keuangan dalam rumah tangga tidak mengenal latar belakang Pendidikan (Hariani et al., 2019). Ibu-Ibu di rumah tangga Kecamatan Grogol walaupun sebagian besar mereka juga bekerja namun pengelolaan keuangan dalam rumah tangga belum dijalankan dengan baik. Mereka mengatakan kesulitan dalam menyetor uang setiap bulannya bahkan melakukan investasi baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang pun belum dapat diterapkan. Mereka masih merasa bingung bagaimana melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk menyusun skala prioritas kebutuhan, hiburan, dana pendidikan, dan investasi. Ketidaktahuan ibu-ibu dalam menyusun laporan keuangan pribadi menyebabkan tidak bisa mengetahui bagaimana mendapatkan penghasilan tambahan dan investasi yang cocok untuk ibu-ibu di masa sekarang (Hidayat & Winarso, 2022). Selama ini ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Grogol melakukan investasi sebatas menabung di bank jika ada sisa uang atau di koperasi. Sejauh ini mereka belum mengetahui alternatif lain untuk melakukan investasi.

Fenomena lain juga nampak pada sebagian ibu-ibu yang menjalankan usaha seperti membuka jasa menjahit, bakery, dan percetakan. Selama menjalankan usaha, mereka belum melakukan proses akuntansi. Menurut salah satu ibu yang membuka usaha jahit mengatakan bahwa ketika menerima jahitan baju, beliau tidak memperhitungkan biaya-biaya yang

dikeluarkan seperti biaya kain, tenaga kerja, dan *overhead* sehingga dalam menentukan harga jadi baju masih berdasarkan asumsi. Beliau juga belum melakukan pencatatan transaksi karena menurut ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Grogol yang menjalankan usaha kegiatan tersebut tergolong sulit ditambah latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mereka belum mengetahui peranan akuntansi dalam *sustainability business*. Karena penyajian informasi keuangannya tidak valid, maka pemilik tidak mengetahui secara pasti kinerja keuangannya (Saharsini et al., 2023). Tanpa adanya sistem pembukuan yang baik, maka UMKM kurang bisa berkembang dengan baik (Farida et al., 2022).

Sasaran dalam program pengabdian ini untuk melakukan pendampingan dalam penyusunan perencanaan keuangan dalam rumah tangga serta pelatihan akuntansi UMKM bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Grogol. Berdasarkan wawancara kendala mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga terletak pada ketidakpahaman dalam menyusun perencanaan sampai melakukan evaluasi keuangan hingga menentukan investasi yang cocok dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan bagi UMKM menjadi salah satu masalah besar karena adanya ketidaktahuan, kurang paham, dan terkadang UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan (Ismunawan, 2022). Selain itu bagi ibu-ibu yang menjalankan usaha UMKM belum paham pentingnya melakukan pencatatan transaksi untuk kelangsungan bisnis yang dijalankan. UMKM menjadi salah satu sektor yang diperhatikan oleh pemerintah, hal ini dibuktikan dengan adanya dorongan dari Menparekraf bahwa para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya hingga ke level korporasi atau badan usaha yang sah atau memiliki badan hukum (Hendriyani, 2023).

Pelatihan ini diberikan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk kedepannya memiliki kesadaran, kontrol diri, pola pikir, dan pola hidup yang lebih terarah karena menerapkan *financial planner* dalam rumah tangga sehingga dapat menyusun skala prioritas kebutuhan dan investasi ke depannya. Pembukuan dalam rumah tangga dapat digunakan untuk mengevaluasi permasalahan keuangan rumah tangga sehingga ke depan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi permasalahan keuangan dan mengantisipasinya. Kemudian bagi yang menjalankan usaha, dengan menerapkan proses akuntansi, dapat mengetahui kinerja keuangan dalam bisnis yang dijalankan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode *Action Research*. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa *Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pelaksanaan atas pekerjaannya sendiri, dan dapat memberikan dampak dan kontribusi bagi lingkungan sekitar. Tim mengamati dan mendokumentasikan pada saat proses pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat diberikan pada ibu-ibu rumah tangga. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat tercantum pada gambar 1 yakni sebagai berikut,

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu survei lokasi, observasi dan wawancara dengan mitra, diskusi awal, dan mengidentifikasi setiap permasalahan pada ibu-ibu Rumah tangga, serta menyusun rencana *problem solving*. Adapun kami melakukan tahap persiapan ini pada tanggal 1 Oktober 2023.

b. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan setelah tahap persiapan yaitu tahap identifikasi masalah. Pada tahap ini kami melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1) Mengumpulkan data

Pada tahap ini kami mengumpulkan data dengan cara kami melakukan wawancara lebih lanjut kepada pihak mitra dan menggali berbagai informasi, serta memberikan pelatihan dan pendampingan. Wawancara tahap ini dilakukan pada 1 Oktober 2023.

2) Merinci dan mengklasifikasikan masalah

Permasalahan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga adalah kendala dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang disebabkan ketidakpahaman dalam menyusun perencanaan sampai melakukan evaluasi keuangan hingga menentukan investasi yang cocok dalam rumah tangga. Selain itu bagi ibu-ibu yang menjalankan usaha UMKM juga belum paham pentingnya melakukan pencatatan transaksi untuk kelangsungan bisnis yang dijalankan.

3) Rencana pemecahan masalah.

Rencana pemecahan masalah pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan tentang *financial planner* kepada ibu-ibu rumah tangga agar kedepannya dapat memiliki kesadaran, kontrol diri, pola pikir, dan pola hidup yang lebih terarah sehingga dapat menyusun skala prioritas kebutuhan dan investasi ke depannya. Kemudian bagi yang menjalankan usaha, kami membuat kerangka pembukuan dan pencatatan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip akuntansi. Selain itu kami juga akan memberikan pengarahan serta pendampingan kepada mitra dalam menyusun pembukuan. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku usaha mampu menerapkan proses akuntansi, dan dapat mengetahui kinerja keuangan dalam bisnis yang dijalankan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

4) Perumusan masalah

Dari permasalahan yang ditemukan, maka kami merumuskan masalah bahwa kelompok ibu-ibu Rumah Tangga memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan memahami kaidah-kaidah akuntansi sehingga dalam menyusun pembukuan belum maksimal.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Membuat materi pelatihan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan draft pembukuan akuntansi;
- 2) Melakukan pelatihan, pendampingan, dan mentoring pada mitra dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pencatatan serta pembukuan;
- 3) Pendampingan lanjutan pada mitra dalam menentukan investasi yang cocok dalam rumah tangga dan membuat pembukuan;
- 4) Evaluasi dalam keputusan investasi dan pembuatan pembukuan sederhana pada mitra;
- 5) Mitra sudah dapat menentukan aset keuangan yang diinvestasikan dan membuat pembukuan akuntansi secara sederhana.
- 6) Tahap Evaluasi dan Penutup

Evaluasi dan diskusi dilakukan berkenaan dengan masalah-masalah yang ditemukan di mitra dan memberikan alternatif solusi. Kemudian membuat kesimpulan dan penutup dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan.

d. Umpan Balik

Umpan balik dilakukan oleh tim pengabdian terhadap output dan *outcome* yang diperoleh oleh kelompok ibu-ibu Rumah Tangga dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan ke beberapa Ibu Rumah tangga yang sekaligus memiliki pemilik UMKM. Bidang usaha yang ditekuni adalah usaha kuliner, konveksi dan percetakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, tahap identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan penutup. Pendampingan langsung dan diskusi ke beberapa ibu rumah tangga. Sistem pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah melakukan bedah kasus yang dihadapi oleh masing-masing ibu rumah tangga yang memiliki usaha tersebut.

a. Pendampingan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga yang dijalankan belum dilakukan dengan baik, hal ini diperoleh data dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga bahwa keuangan yang dilakukan tidak ada perencanaan dan pencatatan ataupun penganggaran. Sehingga tim pengabdian menjelaskan langkah-langkah awal ketika melakukan penganggaran atau perencanaan yaitu:

- 1) Melakukan pencatatan baik itu pendapatan dan pengeluaran serta perencanaan minimal yang dilakukan dalam satu bulan,
- 2) Membuat perencanaan hidup untuk jangka pendek, menengah dan Panjang,
- 3) Melakukan penjelasan tentang pengelolaan keuangan untuk dana darurat, tabungan dan perencanaan masa depan seperti pendidikan, pernikahan anak dan lain-lain,
- 4) Alokasi presentase pendanaan yang disarankan oleh tim pengabdian adalah sebesar 50% untuk pengeluaran, 30 % untuk tabungan dan 10% Playing. Presentase alokasi yang disarankan bersifat fleksibel disesuaikan dengan kemampuan masing-masing rumah tangga,
- 5) Perlu dialokasikan juga dana darurat, dimana dana darurat yang disarankan adalah jika menikah belum memiliki anak maka 9 kali pengeluaran bulanan dan menikah sudah memiliki 1 anak maka sebesar 12 kali pengeluaran. Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan,
- 6) Membuat rekening yang terpisah antara kebutuhan rekening untuk operasional dalam rumah tangga dan rekening buat tabungan dan rekening dana darurat.



Gambar 2. Penjelasan terkait perencanaan keuangan dan pencatatan

b. Pendampingan terhadap pengelolaan usaha yang dimiliki

Pendampingan pengabdian selanjutnya dilakukan terhadap usaha yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Selain beraktivitas sebagai ibu rumah tangga, mereka memiliki usaha yang dijadikan sebagai sumber pendapatan. Usaha tersebut ada yang menjadi sumber utama ada juga yang sebagai usaha sampingan. Diskusi yang dilakukan adalah melakukan pemetaan terlebih dahulu masalah yang terjadi, awalnya kita lakukan pemecahan masalah yang dihadapi secara keseluruhan usaha selanjutnya dilakukan pendampingan yang memiliki kendala lebih spesifik. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya pemisahan uang pribadi dengan usaha yang dijalani. Hal ini menimbulkan masalah ketika selesai melakukan produksi dan laku terjual namun profit yang dihasilkan tidak ada. Maka pendampingan dilakukan dengan menyarankan beberapa hal yang dilakukan:

- 1) Membuat pencatatan atau pembukuan terhadap keluar masuknya dana yang digunakan
- 2) Melatih peserta untuk melakukan pengisian aktivitas keuangan melalui pencatatan pembukuan keuangan sederhana yang telah disiapkan.
- 3) Membuat rekening terpisah antara usaha dan pribadi.
- 4) Memberikan format untuk mengidentifikasi Investasi awal, modal awal, biaya tetap, biaya variabel, sampai menentukan Harga Pokok Penjualan serta bagaimana melihat kelayakan investasi yang dibuat.
- 5) Menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan yang tidak terduga
- 6) Menghitung pajak usaha dan cara melaporkannya.



Gambar 2. Arahan dan penjelasan proses pencatatan

c. Evaluasi Pengabdian

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian dengan melakukan pendampingan terhadap ibu rumah tangga agar dapat penerapan apa yang sudah disarankan pada saat pengabdian. Melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, mengalokasikan keuangan, membuat rekening keuangan secara terpisah dan menyiapkan dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga.



Gambar 2. Kegiatan evaluasi dalam perencanaan dan pencatatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan perencanaan keuangan bagi ibu rumah tangga di kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo. Ibu-ibu rumah tangga tersebut diberikan pelatihan dalam bentuk pengelolaan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha yang dimiliki sehingga paham bagaimana cara mengelola keuangan untuk keperluan rumah tangga setiap bulannya dan mengelola keuangan yang didapatkan dari hasil usaha masing-masing. Harapan dari tim pengabdian, ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta pendampingan di sini dapat menerapkan secara konsisten apa yang telah disampaikan oleh tim pengabdian terutama dalam mencatat dan mengalokasikan dana bulanan sesuai dengan persentase tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga di RW 06 kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.372>
- Farida, A., Pamikatsih, T. R., & Atik, L. (2022). Pelatihan perhitungan persediaan dan pembukuan sederhana untuk UMKM di pokdarwis Manua Tirta Ponggok Polanharjo Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DIMASETA*, 1(01), 14–20.
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu rumah tangga di Cengkareng Barat wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Hendriyani, I. G. A. D. (2023). Menparekraf dorong pelaku UMKM kembangkan usahanya hingga level korporasi. *Siaran Pers Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. <https://www.kememparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-pelaku-umkm-kembangkan-usahanya-hingga-level-korporasi>
- Hidayat, W. W., & Winarso, W. (2022). Pendampingan perencanaan keuangan dengan IFPE, menuju kesejahteraan. *JAMEB: Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 34–40.
- Ismunawan, I. (2022). Apa penting pembukuan di UKM? Study kasus pada unit usaha / UKM PPS Adh-Dhuhaa Gentan, Baki, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v1i1.5>
- Ratnasari, S. L., Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sutjahjo, G. (2021). Pkm mengelola keuangan rumah tangga pada ibu-ibu di Kecamatan Sagulung kota Batam

untuk menuju keluarga sejahtera. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.

Saharsini, A., Ari, S., Saputra, E. T., Istiyanto, B., Liliyan, A., & Tania, S. R. (2023). Peningkatan akuntabilitas dan transparansi informasi keuangan sebagai upaya peningkatan sustainability di Batik Kedung Gudel Sukoharjo. *Minda Baharu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 65–76.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.

Widodo, Z. D., Zaelani, A., Wijastuti, S., Adiyani, R., Alhusin, S., Choiri, D. U., Tunas, U., Surakarta, P., Kreatif, I., Saring, C., & Manual, S. (2023). Pelatihan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kualitas (SDM) pada industri kreatif cetak saring sablon manual. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 137–142.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

